



PENDIRIAN TAMAN BACA MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI

Oleh

Sutikno¹, Ayisyah Cindy Harifa², Ikrar Hanggara³, Moch. Sholeh⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Malang

Jl. Soekarno Hatta No.9, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141, Indonesia

Email: ¹sutikno@polinema.ac.id, ²ayisyah_civil@polinema.ac.id,

³i.hanggara@polinema.ac.id, ⁴moch.sholeh@polinema.ac.id

Article History:

Received: 01-09-2021

Revised: 16-10-2021

Accepted: 28-10-2021

Keywords:

Community Library; National Literacy Movement; Literacy.

Abstract: *Searching for information that can be done easily through the internet makes people no longer accustomed to reading long texts completely. In this regard, a team of lecturers from the State Polytechnic of Malang in collaboration with the governmental organization LAZ YASA Malang built a community library. This effort also supports the National Literacy Movement initiated by the Indonesia Ministry of Education and Culture. In addition, by increasing the number of community library that are managed independently, it is hoped that the National Literacy Movement can be more useful. People are no longer expected to obtain reading material, so they can avoid hoax and false information. Therefore, the establishment of this community library is one of the efforts to increase literacy in the midst of the rapid flow of information on the internet, especially social media.*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya sehingga pembangunan manusia harus dimulai sejak dini agar dapat memastikan bahwa manusia dapat memperluas pilihan yang dimiliki. Hal tersebut tentunya dapat terwujud apabila manusia berumur panjang dan sehat, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta dapat memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya dalam kegiatan yang produktif.

Peningkatan kemampuan literasi menjadi kebutuhan mendesak, karena saat ini dunia sedang berpacu dengan melesatnya kemajuan teknologi. Kemampuan memahami bacaan dan berpikir kritis bukan hasil yang dapat diperoleh secara instan. Proses mengasah kemampuan ini membutuhkan waktu bertahun-tahun. Di sisi lain, teknologi yang menyuguhkan kepraktisan menjadi tantangan yang sedang dan akan terus dihadapi. Para pelajar lebih terbiasa membaca dan menulis teks-teks pendek di media sosial, daripada di buku. Kini, banyak orang yang merasa nyaman ketika membaca artikel berita versi daring pun lebih pendek daripada artikel berita di surat kabar cetak yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, taman baca masyarakat menjadi salah satu cara agar minat baca kembali tumbuh di tengah masyarakat.

Terkait minat baca, merujuk pada data UNESCO tahun 2016, minat baca masyarakat



Indonesia berada di peringkat 60 dari 61. Minat baca orang Indonesia hanya berada di angka 0,001%. Jika diartikan, hanya terdapat 1 orang Indonesia dari 1000 orang Indonesia yang gemar membaca. Sedangkan berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018, kemampuan literasi pelajar Indonesia berada di peringkat bawah. Dalam kategori nilai membaca, Indonesia memperoleh skor 371 dari total skor 487 (Kemdikbud, 2019). Dengan perolehan skor tersebut Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), sebagai penyelenggara PISA, menempatkan Indonesia pada kuadran performansi rendah (low performance) dengan kewajaran tinggi (high equity).

Hasil penilaian ini pun menguatkan alasan bahwa Gerakan Literasi Nasional (GLN) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) harus didukung oleh seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan peta jalan GLN, gerakan ini memiliki tiga pilar utama, yaitu gerakan literasi sekolah, keluarga, dan masyarakat (Tim GLN Kemdikbud, 2017). Dua dari ketiga sektor pendidikan tersebut termasuk ke dalam sektor pendidikan nonformal, yaitu keluarga dan masyarakat. Keduanya bisa berjalan dengan adanya kesadaran individu-individu di lingkungan tersebut untuk menjadi penggerak. Salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendirian taman baca masyarakat di RW VII Kelurahan Blimbing, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

Permasalahan Mitra

Permasalahan Mitra yaitu belum adanya taman baca masyarakat di sekitar RW VII Kelurahan Blimbing, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka Pengabdian Kepada Masyarakat ini hadir dengan tujuan untuk mendukung masyarakat dalam upaya meningkatkan budaya membaca dan literasi anak-anak dengan mendirikan Taman Baca Masyarakat di RW VII Kelurahan Blimbing, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Manfaat utama dari pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan di RW VII Kelurahan Blimbing, Kecamatan Blimbing, Kota Malang yaitu mendukung pemerintah untuk dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat dengan pendirian Taman Baca Masyarakat.

Gambar 1. Akses menuju lokasi PkM





A. Taman Baca Masyarakat

Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang per orang atau sekelompok masyarakat di desa atau di wilayah TBM berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca (Armin, 2011:4). Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa TBM adalah lembaga atau unit layanan yang menyediakan bahan bacaan untuk sekelompok masyarakat di suatu wilayah dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat. Masyarakat menyadari dan menghayati bahwa taman bacaan sangat diperlukan oleh masyarakat. Minat masyarakat terhadap TBM harus terus dibina dan dikembangkan sehingga masyarakat memperoleh informasi yang mereka perlukan.

Tidak hanya itu, TBM juga dapat menjadi tempat untuk menggali berbagai informasi dan pengetahuan di luar pendidikan formal. Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 22 ayat 4 bahwa "*masyarakat dapat menyelenggarakan perpustakaan umum untuk memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat*". Dengan demikian, maka tujuan didirikannya TBM sejalan dengan amanat undang-undang tersebut.

B. Fungsi Taman Baca Masyarakat

Dalam pelaksanaannya, Taman Baca Masyarakat harus dapat memenuhi fungsinya yaitu

1. Sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa
2. Sebagai tempat untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

C. Pustaka atau Bahan Bacaan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pustaka merupakan kumpulan bahan-bahan rujukan dan perkakas perangkat lunak. Selain itu Pustaka juga mengandung informasi yang merupakan rekaman pengetahuan dan pikiran manusia, sebagai wujud kehidupan intelektual dan budaya pada suatu masa dan tempat tertentu yang dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pustaka tidak hanya berupa buku tetapi juga mencakup bahan yang memuat informasi seperti gambar-gambar, pandang dengar (audio visual), film dan bahan publikasi lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman maka informasi yang semakin dibutuhkan masyarakat tidak hanya berwujud buku, namun sekarang juga mulai dikenal buku elektronik atau *e-book* sebagai wujud lain dari buku yang berupa fail komputer.

Selain itu, menurut UU Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, bahan bahan pustaka adalah semua hasil karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam. Sedangkan Qosim (2006) mengkaji bahwa bahan pustaka adalah dokumen yang memuat informasi pengetahuan ilmiah dengan tujuan penciptaannya untuk kegiatan kultural dan pendidikan.

Basuki (1993) menjabarkan bahan pustaka secara terperinci, yaitu:

1. Karya cetak atau karya grafis seperti buku, majalah surat kabar, disertasi, laporan;
2. Karya noncetak atau karya rekam, seperti piringan hitam, rekaman audio, kaset, dan video;
3. Bentuk mikro, seperti microfilm, mikrofis, dan *microopaque*; serta
4. Karya dalam bentuk elektronik dan bahan digital lainnya.



METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan PkM tentang Pembuatan Taman Baca Masyarakat di RW VII Kelurahan Blimbing, Kecamatan Blimbing, Kota Malang ini, dilakukan kerja sama dengan LAZ YASA Malang untuk memperoleh data awal lokasi, kondisi masyarakat, narahubung dengan perangkat setempat, dan saat pelaksanaan kegiatan. Metode pelaksanaan PkM ini diuraikan dalam tiga tahap yang terdiri atas tahap pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pascakegiatan.

A. Prakegiatan

Adapun agenda pra-kegiatan yang dilakukan adalah diadakannya rapat koordinasi dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang membahas tentang rencana kegiatan. Rapat koordinasi dilaksanakan antar tim dosen JTS Polinema, tim mahasiswa dan perwakilan dari LAZ YASA Malang. Berdasarkan rapat koordinasi tersebut maka kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2021.



Gambar 2.
Kunjungan Perwakilan Dosen ke lokasi PkM

B. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan ini merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan PkM yang dimulai pada tanggal 25 Juni 2021, dan berupa agenda yang telah dan akan dilakukan meliputi beberapa hal berikut ini.

- Kunjungan ke "Rumah Ilmu" sebagai lokasi pendirian taman baca
- Wawancara dengan pemilik "Rumah Ilmu"
- Perizinan pendirian taman baca masyarakat ke RW setempat
- Pembelian buku untuk kelengkapan taman baca masyarakat
- Pendistribusian buku ke lokasi taman baca "Rumah Ilmu"
- Publikasi media melalui *website* mitra berupa artikel taman baca masyarakat.
- Pendokumentasian kegiatan berupa foto dan video selama kegiatan di tempat PKM berlangsung.
- Peresmian Taman Baca Masyarakat.



Gambar 3. Persiapan pendistribusian kelengkapan Taman Baca Masyarakat

C. Pascakegiatan

Evaluasi kegiatan merupakan tahapan terakhir dari kegiatan yang melibatkan warga di RW VII Kelurahan Blimbing, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. pada tahap ini, kuesioner dibagikan kepada warga untuk mengetahui efektifitas taman baca yang telah didirikan di RW VII Kelurahan Blimbing, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

Selain itu, pelaporan terkait pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat juga dilaksanakan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang selanjutnya diserahkan kepada UPT P2M Polinema dan LAZ YASA. Artikel ilmiah untuk dipublikasikan ke jurnal pengabdian masyarakat terakreditasi juga merupakan salah satu luaran akhir dari kegiatan PkM ini.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan kunjungan ke lokasi pada hari Jumat, 25 Juni 2021 oleh perwakilan dosen bersama perwakilan dari LAZ YASA. Pada kesempatan tersebut dilakukan wawancara dengan pemilik "Rumah Ilmu" untuk mengetahui lebih lanjut tentang permasalahan yang dihadapi oleh warga sekitar dalam upaya peningkatan minat baca.

Berdasarkan kegiatan tersebut maka dilakukan penjarangan terhadap pendapat masyarakat terkait hal-hal pokok yang berkaitan dengan kebiasaan membaca masyarakat di RW VII Kelurahan Blimbing, kecamatan Blimbing, Kota Malang, maka diperoleh data awal sebagai berikut.



Tabel 1 Survei Kualitatif I

No.	Komponen survei	Ya	Tdk	Cukup
1	Suka membaca buku	8	2	10
2	Pentingkah membaca buku?	18		2
3	Kepemilikani buku bacaan di rumah	18	11	
4	Persetuju jika ada Taman Baca Masyarakat	20		
5	Persetuan dengan adanya taman baca masyarakat dapat meningkatkan minat baca	20		
6	Persetujuan berkunjung ke TBM jika didirikan TBM	20		

Tabel 2. Survei Kualitatif II

No	Komponen Srvei					
1	Jenis buku yang sering dibaca	Agama	Motivasi	Pengetahuan	Fiksi	Komik
		6	3	4	7	9
2	Tempat meBaca buku	Rumah	Perpustakaan	Lainnya		
		18	2	-		
3	Kegiatan di waktu luang	Membaca	Berolahraga	Memasak	Mengakses internet	
		10	7	1	15	
4	Jumlah buku bacaan yang dimiliki di rumah	1 - 5	6 - 10	<10	0	
		10	1	8	2	

Pembahasan

Berdasarkan hasil tersebut, kemudian dilanjutkan dengan proses perizinan pendirian taman baca masyarakat dari Ketua RW setempat. Selain itu, juga dilaksanakan pembelian buku untuk kelengkapan taman baca masyarakat, pendistribusian buku ke lokasi taman baca "rumah ilmu", dan publikasi media melalui *website* mitra berupa artikel taman baca masyarakat.

Setelah itu, dilakukan kegiatan kesiapan dan pelaksanaan pendistribusian perlengkapan dan keperluan lainnya untuk pendirian Taman Baca Masyarakat di RW VII Kelurahan Blimbing, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Pada Minggu 12 September 2021 dilaksanakan peresmian pendirian Taman Baca Masyarakat (TBM) yang dihadiri oleh perwakilan tim dosen, LAZ YASA, RT setempat, rekan-rekan mahasiswa, dan warga setempat.



Gambar 6. Kegiatan Persiapan Peresmian Taman Baca Masyarakat



Gambar 5. Peresmian Taman Baca Masyarakat



Gambar 4. Kegiatan Pascaperesmian TBM

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendirian Taman Baca Masyarakat (TBM) di RW VII, Kel. Blimbing disambut antusias oleh warga setempat. Oleh masyarakat setempat, kegiatan yang berlangsung selama kurang lebih empat bulan (Juni s.d. September) juga diharapkan terus berlanjut dengan melakukan pemantauan serta penambahan literatur-literatur khususnya bagi anak-anak untuk mendukung pembelajaran di masa pandemi Covid-19.



PENAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil terlaksana atas kucuran dana dari UPT P2M Polinema. Terima kasih juga tak lupa disampaikan kepada Bapak Sunaryono sebagai pemilik rumah dan seluruh perangkat RT dan RW yang telah bekerja sama dengan baik selama pelaksanaan. Semua kegiatan ini juga tak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan LAZ YASA sebagai pengelola Rumah Ilmu. Tidak hanya itu, tim dosen juga berterima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu pelaksanaan di lapangan dengan penuh dedikasi. Terakhir, kami juga berterima kasih kepada seluruh warga RW VII di Kelurahan Blimbing, Kecamatan Blimbing, Kota Malang yang mendukung dengan antusias TBM ini. Semoga TBM ini dapat menjadi awal dari peningkatan literasi warga setempat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Amrin. (2011). Cara Praktis Mendirikan Taman Bacaan Masyarakat. Medan: Pustaka TBM MRD.
- [2] Basuki, S. (1993). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2021). Online. (<https://kbbi.web.id/>). Diakses pada 10 Oktober 2021.
- [4] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas. Online. (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>), diakses 20 Januari 2021
- [5] Qosim, M. (2006). Pengantar Kearsipan.
- [6] Saragih, M. H. (1982). Azas-azas Organisasi dan Manajemen. Bandung: Tarsito.
- [7] Tim GLN Kemdikbud. (2019). Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [8] Undang-Undang RI No.43. (2007). Perpustakaan. Undang-Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007.